Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Upaya Bersama untuk Mencegah Stunting dari Kehamilan hingga Balita

Reza Rizky Yuniar1 , Rahmat2
Program Studi Farmasi, Program Studi Teknik Informatika
fm.rezayuniar@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , rahmat@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Masalah stunting di Desa Bojongmangu merupakan tantangan kesehatan yang signifikan, didorong oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan tentang gizi, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi dan air bersih, serta kebiasaan hidup yang kurang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Buana Perjuangan Karawang melaksanakan inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pencegahan dan penanganan stunting, khususnya yang menyasar ibu hamil dan anak kecil. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan edukasi, termasuk pengenalan strategi pencegahan utama seperti pemeriksaan antenatal secara teratur, asupan protein yang cukup, dan praktik kebersihan seperti mencuci tangan. Melalui upaya ini, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membekali warga dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memerangi stunting secara efektif. Respons positif masyarakat terhadap inisiatif ini menyoroti pentingnya intervensi pendidikan dan kesehatan yang berkelanjutan untuk mengurangi angka stunting secara signifikan, sehingga memastikan masa depan yang lebih sehat bagi anak-anak Desa Bojongmangu.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Stunting; Kesehatan.

Abstract

The issue of stunting in Desa Bojongmangu represents a significant health challenge, driven by factors such as limited knowledge of nutrition, restricted access to nutritious food and clean water, and suboptimal living habits. To address these issues, the KKN (Kuliah Kerja Nyata) program from Universitas Buana Perjuangan Karawang implemented a community service initiative focused on preventing and managing stunting, particularly targeting pregnant women and young children. This program involved a series of educational activities, including the introduction of key prevention strategies such as regular antenatal care, sufficient protein intake, and hygiene practices like handwashing. Through these efforts, the program aimed to increase community awareness and equip residents with the knowledge needed to combat stunting effectively. The positive community response to this initiative highlights the importance

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

of continued educational and health interventions to significantly reduce stunting rates, thereby ensuring a healthier future for the children of Desa Bojongmangu.

***Keywords**: Community Service Lecture; Stunting; Health.*

PENDAHULUAN

Program KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mengutamakan praktek konkret di masyarakat, sehingga keberadaannya dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk meneliti serta merumuskan masalah yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan juga kekurangan yang ada di masyarakat yang kelak dapat memecahkan masalah (problem solving) di masyarakat (Anwas, 2011). Salah satu bentuk peran serta aktif mahasiswa pada kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi selagi pandemi Covid-19 di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) yakni dengan diadakannya KKN Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSOED (LPPM UNSOED, 2020). Ibu merupakan peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak. khalayak masyarakat Indonesia mempercayai bahwa pertumbuhan anak yang pendek atau yang sering disebut stunting merupakan faktor keturunan. namun pada hakikatnya stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dimana hal ini merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan seusianya (Melati, 2021). Stunting merupakan suatu masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupakn gizi pada anak dalam kurun waktu yang lama, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak seperti tinggi badan anaka lebih pendek dari standar seusianya (Kemenkes RI, 2018). Dalam hal ini stunting merupakan suatu ancaman yang utama terhadap kualitas manusia, hal ini juga menjadi suatu ancaman terhadapa suatu kemampuan daya saing bangsa Indonesia. (Kemenkes RI, 2018). Stunting juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z- score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017). Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak menurut World Health Organization (WHO) untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama (de Onis & Franca, 2016). Banyak faktor yang terkait dengan

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

kejadian stunting. Faktor ibu diantaranya yaitu status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak (Sukirno, 2019). Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan yang menyebabkan balita yang dilahirkan dengan BBLR, dan laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, jarak kelahiran anak yang pendek, infeksi pada balita seperti diare, kondisi ekonomi, pekerjaan dan mata pencaharian keluarga. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak (Kemenkes, 2018). Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami kurang gizi dan BBLR dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang dan pemberian ASI secara Eksklusif. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunted (Germas, 2018). Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi memiliki populasi yang cukup banyak namun pada desa ini rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk akses sanitasi, air bersih, dan pengetahuan ibu, seperti penggunaan air yang kurang bersih untuk dikonsumsi, dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi terhadap balita, merupakan permasalahan yang terjadi di Desa Bojongmangu. Permasalahan tersebut yang dianggap remeh oleh warga sekitar, sehingga karena tidak pedulian masyarakat terhadap air bersih dan mengenai gizi, sehingga balita dan ibu hamil di desa tersebut terkena stunting. Program Studi S1 Farmasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki peran penting dalam menjalankan Tridharma perguruan tinggi, salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini bukan sekadar formalitas, melainkan diwujudkan dengan mendekatkan diri kepada masyarakat, memahami secara langsung permasalahan yang mereka hadapi, dan berupaya menemukan isu-isu yang belum tertangani dengan baik. Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, Program Studi S1 Farmasi melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bojongmangu. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dengan tema "Upaya Bersama untuk Mencegah Stunting dari Kehamilan hingga Balita." Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang stunting, mulai dari tanda-tanda hingga langkah-langkah penanganan yang tepat.

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, diharapkan mereka dapat lebih sigap dalam mencegah dan menangani stunting, sehingga kesehatan dan kesejahteraan anak- anak di desa tersebut dapat terjaga dengan baik.

METODE

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meminimalisir angka stunting di Desa Bojongmangu yang bertepatan di kabupaten bekasi dengan menggunakan metode sosialisasi terhadap masyarakat. pelaksaan program SGDs nomor III yaitu Desa sehat dan sejahtera. program SGDs ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 yang bertempatan di posyandu harapan jaya 3. Dalam kegiatan ini mencakup ibu hamil hingga anak balita dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program SGDs nomor III yaitu " Desa Sehat dan Sejahtera " dengan sosialisasi kepada masyarakat Desa Bojongmangu yang mencakup Ibu Hamil dan Balita merupakan sesuatu hal yang sangat amat penting untuk dipaparkan dikarena untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar untuk lebih sigap dalam mencegah dan menangani permasalahan yaitu seperti stunting. Karena kesehatan dan kesejahteraan anak-anak didesa tersebut dapat terjaga dengan baik. Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut , program SGDs nomor III yaitu Desa Sehat dan Sejahtera di Desa Bojongmangu melewati beberapa tahap yaitu survei Lokasi, izin pelaksanaan, penyusunan materi hingga sosialisasi, agar tahap pelaksanaan sosialisasi dengan baik, menarik, hingga dapat dimengerti oleh masyarakat Desa Bojongmangu, sehingga masyarakat lebih paham bagaimana cara mengatasi permasalahan mengenai stunting dengan sigap pada anak maupun ibu hamil.

Gambar 1. Cara Cegah Stunting

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

1. Mengenali Gejala Stunting Pada Anak

Stunting pada anak dapat dikenali melalui berbagai gejala yang sering kali terlihat seiring bertambahnya usia. Beberapa tanda yang umum muncul adalah pubertas yang terlambat, di mana anak tidak menunjukkan perkembangan fisik yang sesuai dengan usianya. Selain itu, pada usia 8-10 tahun, anak yang terkena stunting cenderung menjadi lebih pendiam dan kurang aktif. Gejala lain yang perlu diwaspadai adalah performa buruk pada tes yang mengukur perhatian dan memori belajar, yang dapat berdampak pada kemampuan akademis mereka. Pertumbuhan fisik juga mengalami perlambatan, termasuk dalam hal pertumbuhan gigi yang tertunda. Wajah anak yang terkena stunting biasanya tampak lebih muda dari usia sebenarnya, menandakan adanya keterlambatan dalam perkembangan fisik secara keseluruhan. Pengenalan gejala-gejala ini sangat penting untuk mendeteksi stunting lebih dini dan mengambil tindakan yang tepat guna mendukung kesehatan dan pertumbuhan optimal anak.

2. Mengenali Dampak Stunting

Terdapat macam-macam dampak pada stunting yang harus diketahui oleh masyarakat desa Bojongmangu salah salah satunya seperti, mengganggu perkembangan otak, mengganggu pertumbuhan fisik, dan mudah sakit.

- Mengganggu Perkembangan Otak

  Stunting dapat menyebabkan otak anak tidak berkembang secara optimal. Hal ini karena otak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang, terutama pada masa-masa awal kehidupan. Jika anak kekurangan gizi, perkembangan otak bisa terganggu, yang berdampak pada kemampuan kognitif, termasuk daya ingat, kemampuan belajar, dan konsentrasi.
- Mengganggu Pertumbuhan Fisik

  Selain mempengaruhi otak, stunting juga menghambat pertumbuhan fisik secara keseluruhan. Anak dengan stunting biasanya memiliki tubuh yang lebih pendek dan lebih rentan terhadap penyakit infeksi karena sistem kekebalan tubuh mereka yang lemah.
- Mudah Sakit.

  Anak yang stunting memerlukan perhatian khusus, termasuk perbaikan gizi dan lingkungan yang mendukung, untuk mengurangi risiko penyakit dan memastikan mereka dapat tumbuh dengan sehat.

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

3. Penyebab Stunting

Penyebab stunting sering kali terabaikan oleh masyarakat, meskipun dampaknya sangat serius bagi perkembangan anak. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi yang tepat untuk anak. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam pemberian makanan yang seharusnya mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Selain itu, faktor gizi yang buruk menjadi penyebab lain yang tak kalah penting. Ketersediaan dan akses terhadap makanan bergizi masih terbatas di beberapa daerah, sehingga anak-anak tidak mendapatkan asupan nutrisi yang mereka butuhkan untuk tumbuh dengan baik. Ditambah lagi, kurangnya akses terhadap air bersih juga memperburuk situasi, karena air yang tidak layak konsumsi dapat menyebabkan berbagai penyakit yang menghambat penyerapan nutrisi dalam tubuh anak. Masalah-masalah ini saling berkaitan dan menjadi tantangan besar dalam upaya mencegah dan menanggulangi stunting. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan akses terhadap kebutuhan dasar seperti air bersih adalah langkah penting untuk mengatasi stunting dimasyarakat.

4. Cara Cegah Stunting

Selain memaparkan penyebab, dampak, dan gejala stunting, masyarakat di Desa Bojongmangu juga diberikan pemahaman mendalam mengenai cara menangani dan mencegah stunting, terutama bagi ibu hamil hingga anak balita. Upaya pencegahan ini mencakup berbagai langkah penting yang dapat dilakukan secara rutin.

Pertama, ibu hamil dianjurkan untuk aktif mengonsumsi tablet penambah darah guna mencegah anemia, yang bisa berdampak buruk pada perkembangan janin. Kedua, ibu hamil diimbau untuk secara teratur memeriksakan kehamilan setidaknya enam kali selama masa kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan bayi.

Selanjutnya, mencukupi asupan protein hewani merupakan langkah penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, karena protein berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Selain itu, ibu hamil dan orang tua diajak untuk rutin membawa anak ke posyandu setiap bulan sekali guna memantau pertumbuhan dan mendapatkan imunisasi yang diperlukan.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama juga sangat ditekankan, karena ASI merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi. Terakhir, masyarakat diajak untuk menggalakkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun, yang sangat penting dalam menjaga

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

kebersihan dan mencegah penyakit yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi.

Oleh karena itu, pencegahan stunting sangat penting untuk memastikan anak- anak tumbuh dan berkembang dengan optimal, baik secara fisik maupun mental. Intervensi gizi yang tepat sejak dini, terutama pada masa kehamilan dan awal kehidupan anak, adalah kunci untuk mencegah stunting dan dampaknya yang merugikan. Kedatangan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari instansi Universitas Buana Perjuangan Karawang membuat antusias warga Desa Bojongmangu yang sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Permasalahan stunting di Desa Bojongmangu mencerminkan tantangan kesehatan yang kompleks, dipicu oleh faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, akses terbatas terhadap makanan bergizi dan air bersih, serta kebiasaan hidup yang belum optimal. Upaya untuk mengatasi stunting di desa ini harus berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga dengan balita, tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan kehamilan yang rutin, dan praktik kebersihan yang baik. Melalui program-program edukasi dan intervensi yang terarah, diharapkan angka stunting di Desa Bojongmangu dapat berkurang secara signifikan, menciptakan masa depan yang lebih sehat dan sejahtera bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ), 2(1), 7-13.

de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. Maternal and Child
Nutrition, 7, 5-18.

Germas, (2018). Lampung: Ayo Cegah Stanting!. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Bandar Lampung.

KEMENKES RI. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Kementrian Kesehat Republik Indones (KEMENKES RI) [Internet]. 2018.

Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. Majalah Kesehatan Indonesia, 1(2), 51-56.

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

LPPM UNSOED. (2020, May). Pengumuman/PENGUMUMAN KKN TEMATIK COVID - 19 dan PENGUMUMAN PENDAFTARAN RELAWAN COVID - 19.

Melati IP, Anna C, Afifah N, Studi P, Gizi S, Pendidikan J, et al. EDUKASI GIZI PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS WHATSAPP GROUP UNTUK MENINGKATKAN

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL Nutrition education to prevent stunting by whatsapp group on improving mother ’s knowledge and attitudes during pregnancy PENDAHULUAN Indonesia se. Pangan Kesehat Dan Gizi. 2021;1(April):61–9.

Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pemgetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. Jurnal Keperawatan Profesional, 10(2), 29-54.

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas, 6(3), 523–529.

RI K. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. I Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. KEMENKES [Internet]. Available RI 2018; from: www.depkes.go.id/

Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. Real In Nursing Journal, 3(1), 1-10.